



PROGRAM STUDI PROFESI APOTEKER
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS ANDALAS

PEDOMAN PELAKSANAAN
KEGATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DALAM BENTUK PEKAN AKSI PROMOTIF KEFARMASIAN (PEKAN APOTEKR)
(COMMUNITY ORIENTED PHARMACY EDUCATION (COPE))

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 20 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan dan mengembangkan Penelitian dan **Pengabdian kepada Masyarakat**, di samping pendidikan demi kemajuan bangsa dan negara. Demikian juga sesuai Pasal 60 UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengenai kewajiban dosen, dinyatakan bahwa, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban melaksanakan Tridharma perguruan tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian, dan **Pengabdian kepada Masyarakat**.

Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 mewajibkan perguruan tinggi untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian, dan **Pengabdian kepada Masyarakat**. Pengabdian kepada Masyarakat, adalah kegiatan yang berorientasi pada pelayanan masyarakat dan penerapan ilmu pengetahuan teknologi dan seni terutama dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat dan memajukan kesejahteraan bangsa.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI), yang kemudian dikuatkan kembali melalui Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dalam Bab I Ketentuan Umum pada pasal 1 menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional **Pengabdian kepada Masyarakat**.

Pasal 14 Permenristekdikti No. 49 tahun 2014 ayat 8 menyatakan: "Bentuk pembelajaran selain yang dimaksud pada ayat (5), bagi program pendidikan diploma empat, program sarjana, program profesi, dan program spesialis wajib ditambah bentuk pembelajaran berupa **pengabdian kepada masyarakat**." Ayat 9: "Bentuk pembelajaran berupa pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (8) merupakan kegiatan mahasiswa di bawah bimbingan dosen dalam rangka memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa."

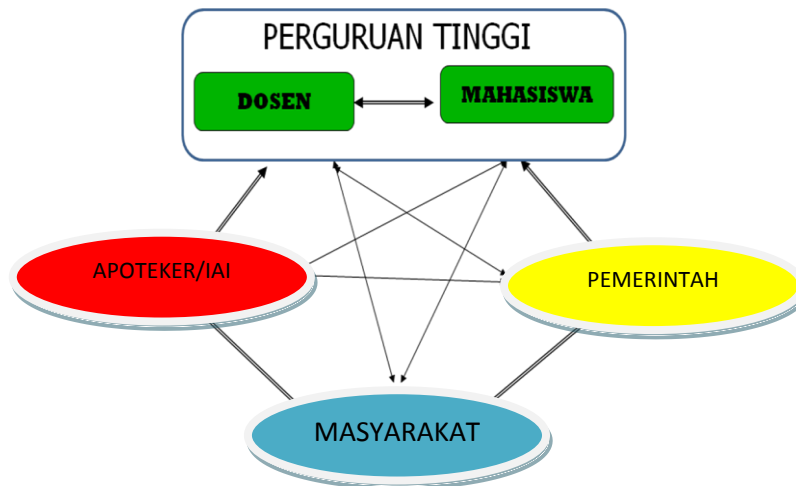
Sementara itu, dalam organisasi profesi seperti Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) juga diatur kewajiban apoteker yang berpraktek baik di sarana produksi, distribusi maupun sarana pelayanan untuk melaksanakan kegiatan yang dikelompokkan kepada kegiatan wajib dan pendukung. Kegiatan wajib tersebut adalah berupa kinerja praktik profesi, kinerja pembelajaran dan kinerja **pengabdian kepada masyarakat**. Dengan demikian, apoteker wajib memenuhi kinerja pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu syarat untuk dapat melakukan resertifikasi kompetensi sebagai apoteker.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan wajib bagi para akademisi dan praktisi sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat sesuai dengan kompetensi masing-masing. Dosen dan mahasiswa sebagai akademisi serta apoteker sebagai praktisi dalam konteks pengabdian kepada masyarakat ini tentu sangat erat kaitannya dengan usaha peningkatan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam bidang kefarmasian yang menjadi keahlian dan kompetensi masing-masing. Dengan demikian, sangatlah tepat jika kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk kolaborasi antara dosen, mahasiswa dan apoteker sehingga kegiatan akan menjadi lebih terarah dan optimal.

Banyak program kemasyarakatan yang telah digagas dan dilaksanakan oleh pemerintah termasuk organisasi profesi seperti IAI. Kementerian Kesehatan misalnya memiliki program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), Bugar Dengan Jamu (BUDE JAMU) dan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GEMA CERMAT). Badan POM juga memiliki program seperti Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD). Organisasi IAI pun telah memiliki beberapa program unggulan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat seperti Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) dengan konsep DAGUSIBU.

Berdasarkan hal itu, maka Prodi Profesi Apoteker Universitas Andalas melahirkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kolaborasi dosen, mahasiswa dan apoteker dengan nama Pekan Aksi Promotif Kefarmasian yang selanjutnya disingkat dengan PEKAN APOTEKR. Penggunaan istilah APOTEKR (dibaca apotek-er) ini sekaligus sebagai upaya untuk lebih mengenalkan profesi apoteker di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan penggunaan istilah **aksi promotif kefarmasian** sebagai bentuk implementasi dari paradigma sehat yang dibangun oleh Kementerian Kesehatan yang lebih fokus kepada upaya kesehatan yang berbasis promotif dan preventif. Sesuai dengan namanya, maka materi kegiatan ini fokus kepada masalah kefarmasian (obat dan makanan/minuman) di tengah masyarakat yang menjadi perhatian serius seperti kepatuhan penggunaan obat terutama antibiotik, rasionalitas penggunaan obat swamedikasi dan obat tradisional, keamanan makanan/minuman jajanan terutama untuk anak sekolah. Dengan PEKAN APOTEKR ini, diharapkan berbagai program pemerintah dan organisasi profesi dapat dijalankan dengan optimal dan bersinergi satu sama lain.

Berikut gambar bentuk kolaborasi dalam kegiatan PEKAN APOTEKR tersebut



B. DASAR

1. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Permenristekdikti No. 49 tahun 2014 tentang SNPT
3. Renstra Unand tentang Pengabdian Kepada Masyarakat
4. Program kerja Fakultas Farmasi Unand
5. Program kerja Kemenkes, Badan POM, PP IAI yang relevan dengan program

C. PENGERTIAN PEKAN APOTEKR

PEKAN AKSI PROMOTIF KEFARMASIAN yang selanjutnya disingkat dengan **PEKAN APOTEKR** merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kolaborasi antara mahasiswa, dosen dan poteker di tengah masyarakat yang fokus kepada usaha peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan praktis pada berbagai persoalan kesehatan masyarakat terutama yang terkait dengan upaya promotif kesehatan khususnya dibidang kefarmasian

D. TUJUAN

Tujuan umum:

1. Menciptakan kolaborasi antara unsur akademis dan praktisi pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
2. Menjalini silaturahmi antar segenap civitas akademika dan alumni FF Unand serta sejawat apoteker
3. Tercapainya pengembangan kepribadian mahasiswa (*personality development*), pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), serta pengembangan institusi (*institutional development*);

Tujuan khusus:

1. Bagi mahasiswa
 - a. Sebagai wujud dari implementasi pendidikan berorientasi komunitas (*Community Oriented Pharmacy Education*) dengan kompetensi yang diharapkan sebagai berikut:
 - 1) *Kompetensi Pengetahuan*; yaitu memiliki pengetahuan, pemahaman, dan wawasan kemasyarakatan
 - 2) *Kompetensi Ketrampilan*; kemampuan melakukan identifikasi masalah, memecahkan masalah, mengambil keputusan, menerapkan ilmu, melaksanakan kegiatan, dan mengevaluasi
 - 3) *Kompetensi Nilai*; kemampuan membangun kebersamaan, kejujuran, kesetaraan, dan kemandirian.
 - b. Melatih kepedulian mahasiswa terhadap masalah-masalah sosial kemasyarakatan terutama terkait dengan masalah kefarmasian
2. Bagi dosen
 - a. Memenuhi kewajiban dosen berdasarkan keahlian yang dimiliki sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi
 - b. Ikut serta membangun masyarakat terutama dibidang kesehatan (kefarmasian) melalui penerapan IPTEK Kefarmasian hasil penelitian
3. Bagi apoteker
 - a. Memenuhi kewajiban apoteker berdasarkan kompetensi yang dimiliki
 - b. Ikut serta berpartisipasi aktif dalam membantu program pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam bidang kefarmasian sesuai dengan keahlian
4. Bagi masyarakat
 - a. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama terkait dengan masalah kefarmasian (obat dan makanan/minuman)
 - b. Timbulnya pemberdayaan dalam masyarakat baik ditingkat pribadi maupun keluarga dalam usaha peningkatan kesehatan masyarakat itu sendiri

E. ETIK DAN PRINSIP (TRADISI LUHUR)

Etika yang dipegang dalam kegiatan ini adalah berlandaskan kepada etik kehidupan kampus, etika profesi apoteker dan norma/nilai sosial kemasyarakatan yang berlaku pada masyarakat setempat

Sedangkan prinsip kegiatan adalah:

1. Silaturahmi dan kekeluargaan
2. Sukarela dan gotong royong
3. Empati dan partisipatif/peduli

yang semuanya disebut dengan istilah ***tradisi luhur kefarmasian***

F. KELOMPOK SASARAN DAN MITRA

Kelompok sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa (sebagai bentuk pembelajaran)
2. Siswa sekolah
3. Kepala keluarga/rumah tangga

Sedangkan mitra kegiatan adalah:

1. Kemenkes RI
2. Badan POM/BB POM di Padang
3. PP IAI/PD IAI/PC IAI
4. Dinas Kesehatan Propinsi Sumbar/Dinkes Kabupaten – Kota terkait
5. Puskesmas terkait

G. METODE, MATERI DAN OUTPUT KEGIATAN

1. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang dilakukan berupa:

- a. Games (permainan)
- b. Simulasi
- c. Ceramah/penyuluhan
- d. Diskusi/sarasehan
- e. Praktek
- f. Lomba

2. Materi Kegiatan

1) HOME PHARMACY CARE (Sasaran: Rumah Tangga)

- a. Swamedikasi rasional dan aman
- b. Peduli Antibiotik
- c. Sehat dengan obat generik

2) APOTEKER CILIK (Sasaran: Siswa SD)

- a. Pengenalan profesi apoteker
- b. Pengenalan obat
- c. Pengenalan obat tradisional
- d. Pengenalan PHBS terkait farmasi seperti makanan dan minuman jajanan sehat, bahaya merokok, cuci tangan dengan sabun dan menggosok gigi secara teratur

3) TERAMPIL DAN CERDAS MENGGUNAKAN OBAT (TERAMPIL CERMAT) (sasaran: Siswa SMA)

- a. Obat swamedikasi
- b. Narkoba
- c. Antibiotik
- d. Obat generik
- e. Obat bebas dan bebas terbatas

3. Output Kegiatan

Output kegiatan yang diharapkan adalah:

- a. Pengetahuan masyarakat tentang obat semakin baik, seperti:
 - 1) Tidak ada masyarakat yang menyimpan obat keras dan antibiotik untuk swamedikasi
 - 2) Kepedulian tentang antibiotik semakin tinggi
 - 3) Pengetahuan tentang obat generik semakin baik
- b. Pengetahuan masyarakat terutama siswa sekolah tentang makanan/minuman jajanan semakin baik
- c. Tingkat partisipasi akademisi (dosen dan mahasiswa) dan praktisi (apoteker) dalam keikutsertaan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat semakin tinggi

H. PANITIA, PESERTA DAN PEMBIMBING

1. Panitia

PEKAN APOTEKR dikelola oleh Panitia yang berasal dari unsur dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa yang diangkat melalui SK Dekan Fakultas Farmasi Universitas Andalas untuk tiap pelaksanaan kegiatan

2. Peserta

Peserta kegiatan ini terdiri dari: mahasiswa Prodi Apoteker Unand, dosen Fakultas Farmasi Unand dan apoteker

Persyaratan peserta dari dosen dan apoteker adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan registrasi secara online untuk mengikuti kegiatan Pekan Apoteker melalui website Fakultas Farmasi Unand di www.ffarmasi.unand.ac.id
- b. Kategori peserta adalah sebagai narasumber atau sebagai peserta biasa
- c. Peserta sebagai narasumber artinya ikut serta berkontribusi aktif dalam kegiatan yaitu ikut memberikan materi sesuai dengan pilihan yang diberikan. Sedangkan jika sebagai peserta biasa hanya ikut mendampingi kegiatan sesuai pilihan

3. Pembimbing

- a. Pembimbing adalah dosen Fakultas Farmasi Unand yang bersedia ikut dan terlibat aktif dalam kegiatan Pekan Apoteker, yang ditetapkan dengan SK Dekan Fakultas Farmasi Unand
- b. Dosen pembimbing bertugas membimbing dan mendampingi mahasiswa dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan
- c. Tiap pembimbing dibantu oleh beberapa orang tenaga staf kependidikan Fakultas Farmasi Unand

I. PELAKSANAAN KEGIATAN

2. Koordinasi dan Sosialisasi

Koordinasi dan sosialisasi merupakan langkah awal yang dilakukan oleh panitia dan pengelola Fakultas/Prodi yaitu kepada:

- a. Pemerintah Kota/Kabupaten tempat lokasi kegiatan (Bupati/Walikota, BPM dan Kesbangpolinmas)
- b. Mitra kegiatan seperti Kemenkes, Dinas Kesehatan, BB POM, Puskesmas, PP IAI, PD dan PC IAI Sumatera Barat

c. Kepolisian Resort/Sektor lokasi kegiatan

3. Tempat Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di beberapa nagari/desa/kelurahan di Sumatera Barat

4. Lama Waktu Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan kurang lebih 3 hari yaitu Jumat s/d Minggu

5. Pelaksanaan Kegiatan

a. Tahap Persiapan

- 1) Pengelola fakultas/prodi apoteker melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah setempat terkait dengan penempatan lokasi peserta
- 2) Tiap angkatan mahasiswa apoteker membentuk panitia kegiatan yang sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara
- 3) Mahasiswa membentuk kelompok, dimana tiap kelompok beranggotakan maksimal 7 orang
- 4) Tiap kelompok membentuk ketua kelompok dan tiap kelompok didampingi oleh maksimal 3 orang dosen pembimbing serta 1 orang tenaga kependidikan
- 5) Tiap 2-3 kelompok ditempatkan pada tiap 1 nagari/desa/kelurahan
- 6) Tiap kelompok dibawah bimbingan dosen membuat rencana kerja yang dituangkan dalam form yang telah ditetapkan seperti terlampir (lampiran 1)
- 7) Panitia kegiatan dibawah koordinasi pengelola Prodi melakukan administrasi surat menyurat kepada instansi/mitra terkait serta koordinasi rencana kegiatan dengan pemerintah nagari termasuk kelompok sasaran lokasi kegiatan
- 8) Panitia kegiatan dibawah koordinasi pengelola Prodi menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan seperti transportasi, akomodasi, konsumsi dan lain-lain

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Tiap kelompok nagari diserahkan secara resmi ke nagari masing-masing oleh pengelola/dosen pembimbing
- 2) Tiap kelompok ditempatkan dalam satu/lebih jorong/dusun pada nagari/desa/kelurahan lokasi kegiatan di rumah masyarakat yang telah ditetapkan
- 3) Tiap kelompok diwajibkan melakukan kegiatan adaptasi pada hari ke-1 (Jumat) dengan cara bersosialisasi dengan masyarakat sekitar
- 4) Pelaksanaan kegiatan diatur berdasarkan materi kegiatan yang dilakukan secara serentak pada hari ke-2 (Sabtu)
- 5) Kegiatan ditutup pada hari ke-3 (Minggu) dan dilanjutkan dengan perjalanan kembali ke tempat asal (Kota Padang)

c. Tahap Pelaporan

- 1) Selesai kegiatan, tiap kelompok harus membuat laporan pelaksanaan kegiatan sesuai form terlampir (lampiran 2)
- 2) Laporan diterima oleh pengelola Prodi paling lambat 2 minggu setelah kegiatan berakhir

J. TEKNIS PELAKSANAAN MATERI KEGIATAN

1. KETENTUAN UMUM

- a. Peserta dari dosen dan apoteker diwajibkan melakukan registrasi secara online dan memilih lokasi serta jenis kegiatan yang diikuti sesuai dengan pilihan yang ada
- b. Tiap peserta **hanya bisa** memilih 1 jenis kegiatan dari berbagai jenis kegiatan yang ada di lokasi kegiatan
- c. Peserta yang memilih sebagai narasumber, diharapkan dapat mempersiapkan materi sesuai dengan topik yang dipilih

2. KEGIATAN *HOME PHARMACY CARE*

- a. Kegiatan ini disebut juga dengan **bina keluarga**, yang dilaksanakan dalam bentuk tim yang terdiri dari mahasiswa, dosen dan/ atau apoteker
- b. Tiap tim berkunjung ke rumah-rumah sasaran sesuai pembagian yang telah ditetapkan secara proporsional
- c. Tugas awal tiap tim adalah meminta kepala/anggota rumah tangga yang ditemui untuk mengisi kuisioner yang telah disiapkan seperti terlampir (lampiran 3)
- d. Berdasarkan temuan hasil kuisioner dan wawancara, tim melakukan edukasi terkait masalah yang ada seperti obat swamedikasi, antibiotik dan obat generik
- e. Selesai mengunjungi sasaran, dilanjutkan ke rumah tangga sasaran berikutnya hingga selesai.

3. KEGIATAN APOTEKER CILIK

- a. Kegiatan ini dilaksanakan di SD yang ditunjuk dengan jumlah peserta 20 – 40 orang
- b. Materi untuk kegiatan ini diberikan dalam bentuk permainan, bercerita dan praktek
- c. Pelaksanaan kegiatan minimal 2 hari
- d. Hari pertama diisi dengan agenda:
 - 1) Pembukaan
 - 2) Pre test
 - 3) Pembagian kelompok dan perkenalan
 - 4) Materi I (pengenalan profesi apoteker)
 - 5) Penugasan: apoteker cilik diminta untuk membawa kemasan/label/brosur obat yang ada dirumah masing-masing
- e. Hari kedua diisi dengan agenda:
 - 1) Materi II (pengenalan tentang obat)
 - 2) Materi III (pengenalan tentang obat tradisional)
 - 3) Materi IV (pengenalan PHBS)
 - 4) Post test
 - 5) Penutupan
- f. Tiap pergantian materi, diberikan permainan/games yang bersifat edukasi
- g. Apoteker cilik yang selesai dilatih dan lulus, diberi sertifikat

4. KEGIATAN TERAMPIL CERMAT

- a. Kegiatan dilaksanakan di sekolah SMA/SMK/MA dengan jumlah peserta kelipatan 5, minimal 20 orang yang dibagi dalam 4 kelompok (tiap kelompok beranggotakan 5 orang)
- b. Kegiatan dilakukan dalam 2 tahap yaitu sarasehan dan game

- c. **SARASEHAN** berupa pendalaman materi melalui kegiatan diskusi secara mendalam dengan narasumber, dengan aturan sebagai berikut:
- 1) Tiap orang dalam tiap kelompok mendapat tugas berbeda dalam mempelajari topik, yaitu terdiri dari:
 - a) OBAT SWAMEDIKASI (obat yang digunakan untuk pengobatan sendiri tanpa resep dokter) → orang ke-1
 - b) ANTIBIOTIK → orang ke-2
 - c) NARKOBA → orang ke-3
 - d) OBAT GENERIK → orang ke-4
 - e) OBAT BEBAS/BEBAS TERBATAS → orang ke-5
 - 2) Tiap materi dalam tiap topik di atas, mengandung sub pokok bahasan berikut:
 - a) PENDAHULUAN
 - b) PENGGOLONGAN OBAT
 - c) CARA MENDAPATKAN, MENGGUNAKAN, MENYIMPAN DAN MEMBUANG (DAGUSIBU)
 - d) REGULASI/PERATURAN
 - e) DAMPAK DALAM KESEHATAN dan PHBS
 - f) PENUTUP
 - 3) Tiap orang dengan sub topik yang sama berkumpul membentuk kelompok baru, yang merupakan gabungan dari berbagai sekolah. Contoh, orang ke-1 tiap sekolah membentuk kelompok baru disebut kelompok 1 (OBAT SWAMEDIKASI), orang ke-2 tiap sekolah membentuk kelompok baru disebut kelompok 2 (ANTIBIOTIK), begitu seterusnya hingga orang ke-5
 - 4) Total kelompok baru yang terbentuk yaitu 5 kelompok
 - 5) Tiap kelompok didampingi oleh 1 orang mahasiswa dan narasumber dari dosen/apoteker (kalau ada)
 - 6) Diskusi dalam kelompok berlangsung selama maksimal 60 menit. Diskusi ini disebut dengan DISKUSI PAKAR
 - 7) Diskusi diawali dengan pre test terhadap materi berupa soal pilihan ganda maksimal 10 soal dan atau mengisi kuisioner
 - 8) Diskusi dipimpin oleh mahasiswa
 - 9) Output diskusi, masing-masing kelompok membuat peta konsep hasil diskusi di atas kertas chart dan ditempel pada tempat yang ditentukan
 - 10) Selesai diskusi, tiap peserta kembali bergabung dengan kelompok masing-masing
 - 11) Tiap kelompok, kembali melakukan diskusi kelompok yang dipimpin oleh ketua kelompok
 - 12) Diskusi berlangsung selama maksimal 60 menit. Diskusi ini disebut DISKUSI KELOMPOK
 - 13) Masing-masing orang dalam kelompok kembali menyampaikan resume hasil DISKUSI PAKAR tadi
 - 14) Mahasiswa bertugas mengarahkan anggota sesuai dengan topik diskusi
 - 15) Selesai diskusi, tiap anggota juga menulis resume diskusi dalam bentuk peta konsep di atas kertas chart dan kemudian ditempel
 - 16) Selanjutnya dilakukan DISKUSI PLENO yaitu diskusi antar semua kelompok yang dipandu oleh mahasiswa dengan narasumber dosen/apoteker
 - 17) Diskusi lebih kepada pemberian kasus-kasus yang dibahas secara pleno berdasarkan topik yang telah diberikan sebelumnya yaitu 5 kasus
 - 18) Diskusi berlangsung selama maksimal 1 jam


d. GAME TERAMPIL CERMAT

- 1) Game dibagi atas dua tahap yaitu tahap awal dan tahap akhir
- 2) Tahap awal dilakukan dalam 2 bentuk yaitu tes tertulis I dan II
- 3) Tes tertulis I dikerjakan secara perorangan sesuai topik masing-masing selama 30 menit
- 4) Selesai tes tertulis I, semua lembaran jawaban dikumpul dan dilanjutkan dengan pengerjaan soal tes tertulis II yang dikerjakan secara tim, selama 30 menit
- 5) Hasil penilaian tahap awal ditentukan oleh: hasil peta konsep kelompok pada diskusi kelompok (30%), tes tertulis I (30%) dan II (40%)
- 6) Dua kelompok dengan nilai tertinggi akan maju ke tahap akhir
- 7) Tahap akhir dilaksanakan dalam 2 bentuk yaitu uji lisan dan uji keterampilan
- 8) Uji lisan berupa pemberian soal maksimal 5 untuk tiap kelompok
- 9) Kelompok yang tidak bisa menjawab soal yang diberikan, dilemparkan kepada kelompok lain. Nilai maksimal untuk tiap soal 100.
- 10) Uji keterampilan berupa praktek cara menggunakan obat yang baik, dimana tiap kelompok memperoleh satu soal dan jika salah dilempar kepada kelompok lain yang bisa mempraktekkan
- 11) Total nilai uji lisan dan uji keterampilan akan menentukan pemenang game
- 12) Pemenang game akan memperoleh bingkisan dan piagam
- 13) Tiap peserta akan memperoleh piagam
- 14) Akan dipilih peserta terbaik secara individu dan dinobatkan sebagai DUTA APOTEKR, dengan kriteria keaktifan dalam diskusi dan nilai yang diperoleh waktu tes serta sikap/perilaku selama kegiatan. Peserta terbaik akan diberi piagam dan bingkisan

K. PENUTUP

Demikianlah pedoman ini dibuat untuk dapat menjadi acuan dalam pelaksanaannya

Lampiran 1. Form Rencana Kegiatan

	<h2>FORM A</h2> <h3>RENCANA KEGIATAN</h3>
---	---

A. IDENTITAS KELOMPOK			
Nama	No. BP	Jabatan	Peran/Tanggung Jawab


B. UMUM	
Kegiatan	1. 2. 3.
Tanggal	
Tempat	

C. TOR ATAU KERANGKA ACUAN KEGIATAN	
1	LATAR BELAKANG Jelaskan latar belakang pentingnya kegiatan ini diadakan
2	TUJUAN Sebutkan tujuan atau manfaat dari kegiatan secara terurut dan ringkas
3	SASARAN/PESERTA KEGIATAN Jelaskan sasaran kegiatan, apakah masyarakat umum, kelompok tani, anggota PKK, siswa sekolah, dll beserta perkiraan jumlah peserta yang diharapkan
4	MATERI/AGENDA KEGIATAN DAN NARASUMBER/PAKAR Sebutkan materi atau agenda kegiatan dan siapa narasumber yang direncanakan
5	PERLENGKAPAN Sebutkan alat atau perlengkapan yang dibutuhkan, misalnya in focus, kertas chart, absensi, dll
6	PROSEDUR KEGIATAN Jelaskan secara ringkas prosedur kegiatan dengan 3 tahap urutan sebagai berikut: a. Tahap persiapan Tulis apa bentuk persiapan yang dilakukan, seperti rapat koordinasi dengan instansi terkait, penyediaan alat, dll b. Tahap pelaksanaan Tulis urutan pelaksanaan dari awal sampai akhir, seperti registrasi peserta, pembukaan acara, penyampaian materi atau praktek/peragaan, tanya jawab, penutupan c. Tahap evaluasi Tulis apa alat ukur keberhasilan kegiatan yang saudara lakukan, misalnya berupa kuisioner dan apa rencana tindak lanjut kegiatan ini.

7	DOSEN PEMBIMBING 1. ... 2. ... 3. ...
8	PESERTA PENINJAU 1. .. 2. .. 3. ..

D. PENGESAHAN		
Uraian	Nama	Tanda Tangan
Ketua Kelompok		
Pembimbing		

Lampiran 2. Form Laporan Pelaksanaan Kegiatan

	FORM B LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
---	--

A. IDENTITAS KELOMPOK			
Nama	No. BP	Jabatan	Peran/Tanggung Jawab

B. UMUM	
Kegiatan	1. 2. 3.
Tanggal	
Tempat	

C. RESUME KEGIATAN	
1	LUARAN KEGIATAN Sebutkan luaran (output) dari kegiatan yang dilakukan, misalnya berupa model pemberdayaan masyarakat, peningkatan pengetahuan masyarakat, pelatihan keterampilan praktis, dll
2	PELAKSANAAN KEGIATAN Uraikan secara ringkas pelaksanaan kegiatan, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi
2	PEMBAHASAN/KESIMPULAN Uraikan pembahasan dan kesimpulan penting yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan
3	SARAN Sebutkan saran yang perlu disampaikan baik untuk masyarakat, pemerintah nagari/daerah atau institusi Unand, dll
4	DATA Sebutkan dalam bentuk angka, data-data penting terkait pelaksanaan dan hasil kegiatan yaitu sbb: a. Jumlah peserta (termasuk mahasiswa dan dosen) b. Jumlah biaya c. Lama kegiatan (sebutkan jam, hari dan tanggalnya) d. Dll
5	DOKUMEN PENDUKUNG Lampirkan dokumen pendukung seperti: a. Daftar hadir peserta (wajib ada)

	b. Foto – foto kegiatan
6	DOSEN PEMBIMBING 1. ... 2. ... 3. ...
7	PESERTA PENINJAU 1. .. 2. .. 3. ..

D. PENGESAHAN		
Uraian	Nama	Tanda Tangan
Ketua Kelompok		
Pembimbing		

KUISSIONER
KEGIATAN *HOME PHARMACY CARE* PEKAN APOTEKR 2016

A. IDENTITAS KELUARGA	
Umur	Tahun
Jenis kelamin	1. Laki-laki 2. Perempuan
Posisi	1. Kepala RT 2. Ibu RT 3. Anggota keluarga (anak / saudara) *)
Status	1. Menikah 2. Belum menikah
Pekerjaan	1. PNS 2. Swasta 3. Tidak bekerja
Pendidikan	1. SD/Tidak sekolah 2. SMP/SMA 3. PT
Nama jorong/nagari	

B. OBAT UNTUK SWAMEDIKASI	
Apakah ada menyimpan obat?	1. Ada 2. Tidak ada
Kalau ada, apa status obat yang disimpan?	1. Sedang digunakan 2. Untuk persediaan jika sakit 3. Obat sisa pengobatan sebelumnya yang tidak habis digunakan
Apa jenis obat yang disimpan? (keluarga diminta untuk mengeluarkan obat yang disimpan dan dicek oleh mahasiswa)	1. Obat keras 2. Antibiotik 3. Obat bebas 4. Obat tradisional
Berapa jumlah obat yang disimpan per jenis obat?	1. Obat keras 2. Antibiotik 3. Obat bebas 4. Obat tradisional
Dimana obat tersebut didapatkan?	1. Apotek/toko obat/warung obat 2. Rumah sakit/puskesmas/klinik 3. Dokter/apoteker/bidan 4. Pemberian orang lain
Khusus antibiotik jika ada ditemukan, apa alasan obat tersebut disimpan?	1. Sedang digunakan 2. Untuk persediaan jika sakit 3. Obat sisa pengobatan sebelumnya yang tidak habis digunakan
Bagaimanakah penggunaan antibiotik seharusnya?	1. Boleh dihentikan setelah sembuh 2. Harus dihabiskan meskipun merasa sudah sembuh
Pernahkah mendengar ada istilah resistensi	1. Pernah

antibiotik?	2. Tidak pernah
-------------	-----------------

C. OBAT GENERIK

Pernahkah mendengar tentang obat generik?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah 2. Tidak pernah
Dari mana sumber informasi tentang obat generik diperoleh?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga kesehatan 2. Media cetak 3. Media elektronik 4. Kader 5. Teman 6. Pendidikan
Apakah persepsi tentang obat generik itu?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obat gratis 2. Obat murah 3. Obat bagi pasien miskin 4. Obat yang dapat dibeli di warung 5. Obat program pemerintah 6. Obat tanpa merek dagang 7. Obat yang memiliki khasiat sama dengan obat bermerek